

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dinamis. Manusia melakukan interaksi sehari-hari dengan sesamanya. Interaksi tersebut berlangsung karena adanya komunikasi dan dapat dipahami, bahwa interaksi yang baik diperoleh dari komunikasi yang baik pula. Manusia melakukan komunikasi untuk mendapatkan hubungan atau ikatan yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang, yang mengandung arti atau makna. Komunikasi adalah sendi dasar terjadinya sebuah interaksi sosial, antara yang satu dengan yang lain saling tolong menolong, saling memberi dan menerima, saling ketergantungan. Artinya, bahwa dengan berkomunikasi akan terjadi kesepahaman atau adanya saling pengertian antara satu dengan yang lain.

Sebagaimana dijelaskan Onong Uchjana Effendi, bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang maupun bahasa, dari seorang komunikator kepada komunikan, yang kadang-kadang berhadapan dengan gangguan. Tujuannya adalah untuk merubah opini, pendapat, sikap dan perilaku seseorang, sesuai dengan yang diharapkan komunikator.¹

Dengan demikian, dipahami bahwa komunikasi sangat penting dalam segala aspek kehidupan, khususnya adalah lembaga pendidikan (sekolah).

¹ Onong Uchjana Effendi, *Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan keharmonisan kerja dalam perkantoran. Sebaliknya apabila komunikasi tidak efektif, maka koordinasi akan terganggu.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.² Kepala sekolah harus membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan. Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional.³

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Salah satunya dengan proses komunikasi yang baik. Komunikasi yang terjadi di sekolah terutama antara kepala sekolah dan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif, maka akan

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 7.

³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 21.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi sikap guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yang berujung pada peningkatan kinerjanya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses komunikasi yang terjadi di sekolah kurang baik, maka dapat menimbulkan sikap yang otoriter. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat yang berkepanjangan antara kepala sekolah dan guru.⁴ Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada kinerja guru yang kurang maksimal. Proses komunikasi diperlukan adanya keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai.

Untuk mewujudkan suasana yang nyaman, menyenangkan dan keterbukaan dalam bekerja, kepala sekolah dan guru perlu membangun komunikasi yang sehat dan efektif, sehingga dapat membantu perkembangan kinerja guru di sekolah. Peranan komunikasi tidak saja sebagai sarana atau alat bagi kepala sekolah menyampaikan informasi, misalnya tentang suatu kebijakan yang ada di sekolah, tetapi juga sebagai sarana mewujudkan kerjasama.

Dewasa ini perubahan dan perkembangan peradaban zaman sangat cepat dan begitu canggih. Untuk itulah tuntutan kinerja yang baik dalam sebuah organisasi agar mampu bersaing dan tampil sebagai ciri yang mandiri, serta mampu memenangkan persaingan harus diperhatikan. Efektivitas komunikasi organisasi yang ada di sekolah, diharapkan akan mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Adanya komunikasi yang sehat dan baik antara sub kerja yang satu dengan yang lain, diharapkan akan turut membantu perkembangan

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 35.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kinerja guru di sekolah. Dengan adanya keterbukaan dan pengertian maka guru akan merasa lebih akrab dan dapat dijadikan sebagai teman diskusi. Setiap individu dalam bekerja tidak hanya menginginkan sekedar gaji dan prestasi, tetapi bekerja merupakan pemenuhan kebutuhan akan interaksi sosial. Guru yang memiliki rekan kerja yang ramah dan mendukung, akan mengantarkan mereka pada hasil kerja yang baik pula.

Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di sekolah. Kinerja guru tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai pimpinan dan inovator di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Kinerja guru tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (madrasah). Menurut Gary Yulk dalam sagala, mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi, memerintah secara persuasif, member contoh, dan bimbingan kepada orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Artinya, kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru kerana memiliki hubungan yang sangat erat

⁵ Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 115

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas guru.

Untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru tersebut, pada pokoknya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru, yaitu faktor internal dari dalam diri guru itu sendiri dan faktor eksternal yang bersal dari luar seorang guru.⁶ Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru, di antaranya adalah motivasi kerja, disiplin kerja, komitmen, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kepuasan kerja. Faktor internal ini pada intinya merupakan faktor psikologis yang menyangkut potensi kejiwaan. Ia sangat bergantung dari individu itu sendiri, namun demikian faktor internal ini dapat ditingkatkan melalui stimulasi secara tepat.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang guru, di antaranya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan komunikasi intrapersonal dan interpersonal kepala sekolah. Komunikasi interpersonal kepala sekolah yang berasal dari luar seorang guru sangat menentukan kinerja guru. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam melaksanakan tugasnya akan menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian mereka akan berusaha membina hubungan baik dengan guru. Sebaliknya, apabila seorang kepala sekolah tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dengan guru dalam

⁶Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Bumi Angkasa, 1990), h. 23

melakukan tugas dan kewajibannya, akan memberikan implikasi menurunnya kinerja guru, bahkan lebih jauh akan memberikan dampak merosotnya kualitas sumber daya manusia.

Adapun faktor yang ikut menentukan kinerja dan keberhasilan guru adalah kepemimpinan kepala sekolah selain faktor-faktor lain seperti faktor institusi, dan kelompok organisasi. Faktor kepemimpinan (*leadership*) kepala madrasah merupakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memiliki tugas dan wewenang untuk mengatur kegiatan belajar mengajar pada sekolah yang dipimpin. Tugas tersebut antara lain meningkatkan pelaksanaan administrasi sekolah sesuai dengan pedoman, meningkatkan penyelenggaraan tugas tenaga kependidikan sesuai dengan tujuan dengan tujuan pendidikan, dan mengatur serta memelihara secara profesional pendayagunaan serana dan prasarana pendidikan. Sementara itu kualitas kepemimpinan (*leadership*) seorang kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain hubungan interpersonal kepala sekolah. Seorang manajer tidak akan pernah memperoleh kesuksesannya tanpa hubungan interpersonal yang baik dengan para bawahannya, sebab tanpa ketrampilan tersebut, seorang manajer tidak dapat membangun sebuah *teamwork* yang solid dan kuat.

Kemampuan komunikasi interpersonal kepala sekolah apabila mampu disinergikan akan memberi dampak positif terhadap kinerja guru. Kepala sekolah tidak hanya memberikan pengarahan dan pengawasan saja kepada guru, namun ia juga mampu mengkomunikasikan hal-hal yang penting guna menciptakan suasana

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja yang kondusif dan dinamis. Suasana yang demikian itu pada gilirannya akan mampu mendorong semangat berkarya guru yang pada gilirannya dapat memacu kinerjanya.

Kepala MAN se-Kabupaten Kampar telah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik. Diantaranya adalah; kepala madrasah telah melaksanakan admisitrasi pendidikan untuk meningkatkan mutu madrasah, memperbaiki dan mengembangkan fasilitas madrasah seperti gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang admintrasi pendidikan. Kemudian kepala madrasah juga telah melakukan supervisi pendidikan guna untuk meningkatkan mutu guru-guru dan seluruh staf madrasah, misalnya melalui rapat rapat, observasi kelas, perpustakaan, labor dan lain sebagainya serta kepala madrasah juga sudah memfungsikan dirinya sebagai pemimpin pendidikan yang mampu mempengaruhi, menggerakkan serta meyakinkan orang lain untuk mencapai tujuan. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi kepala madrasah juga selalu mendapatkan pelatihan-pelatihan dari instansi vertikal maupun instansi lainnya. Berdasarkan studi pendahuluan penulis melalui obeservasi dan wawancara pada beberapa orang guru di MAN Kuok, MAN Kampar dan MAN Lipat kain, kepala madrasah sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya atau tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sebagai seorang kepala madrasah. Namun, pada kenyataannya ketika dilakukan obeservasi awal tentang kinerja atau hasil kerja guru menunjukkan masih kurang maksimal.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di tiga MAN se-Kabupaten Kampar, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Masih adanya guru tidak mempersiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar;
2. Masih adanya guru tidak melaksanakan evaluasi Ulangan Harian (UH)
3. Masih adanya guru yang tidak membuat laporan hasil evaluasi UH, MID, dan Semester sesuai dengan kurikulum yang digunakan;
4. Masih adanya guru yang kurang bermotivasi untuk meningkatkan kualitas kinerjanya;
5. Masih adanya guru yang meninggalkan tugas di kelas, sementara gurunya berada di kantin atau kantor majlis guru;
6. Masih adanya guru yang mengajar hanya dengan metode ceramah saja;
7. Masih adanya guru yang hadir di sekolah pada jam pelajaran yang diampunya saja;
8. Masih adanya guru yang tidak memeriksa tugas yang telah dikerjakan oleh siswa;
9. Masih adanya guru yang tidak menguasai ICT
10. Masih adanya guru yang tidak membuat tugas untuk siswa ketika dia tidak dapat hadir ke madrasah;
11. Guru lebih mengutamakan Menyiapkan administrasi pembelajaran daripada proses pembelajaran
12. Kurangnya motivasi guru dalam membina siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler;
13. Masih adanya guru yang melaksanakan proses belajar mengajar disebabkan karena faktor kehadiran kepala madrasah;

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Masih adanya guru tidak melaksanakan tugasnya setelah mendapatkan supervisi dan pembinaan dari kepala madrasah

15. Masih rendahnya kesadaran guru dengan kewajiban dan tanggung jawabnya

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Hubungan Intrapersonal dan Interpersonal Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru MAN se-Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan beberapa istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah pengaruh, hubungan intrapersonal, hubungan interpersonal, kepala madrasah dan terhadap kinerja guru.

1. Hubungan Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri kita, ia meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati dan memberikan makna (intelektual dan emosional) kepada lingkungan kita.⁷ Perlu digarisbawahi, pengertian komunikasi intrapersonal yang berkaitan dengan penelitian ini adalah pemberian makna seseorang terhadap sesuatu atau peristiwa yang terjadi dihadapannya dan dilingkungannya. Jika disederhanakan adalah bagaimana seseorang memahami dan memaknai sesuatu.

⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993) h. 58

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi saat bersama dengan orang lain sekalipun. Sebagai contoh: ketika anda bersama seseorang, apa yang anda pikirkan termasuk dengan komunikasi intrapersonal. Pada komunikasi intrapersonal seringkali mempelajari peran kognisi dalam perilaku manusia. Dalam konteks ini biasanya dilakukan berulang-ulang daripada dengan komunikasi lainnya. Unikny lagi, komunikasi intrapersonal mencakup dimana kita bisa membayangkan, melamun, mempersepsikan dan memecahkan masalah dalam pikiran kita.⁸

2. Hubungan Interpersonal

Komunikasi interpersonal terdiri dari dua kata yaitu “komunikasi” dan “interpersonal”. Untuk mengetahui apa yang dimaksud komunikasi interpersonal, maka secara satu persatu istilah tersebut akan dijelaskan. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dalam bentuk yang memiliki makna sebagai panduan pikiran serta perasaan atau ide, gagasan, informasi, harapan, himbauan kepercayaan dan lain-lain.⁹ Sedangkan Interpersonal adalah hubungan antar pribadi manusia yang memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, terutama ketika hubungan antar pribadi itu mampu memberikan dorongan kepada orang tertentu yang hubungannya dengan prasaan, pemahaman informasi dukungan dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi

⁸Richard West and Lynn. H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h.34

⁹Onong Uchjana Effendy, *Teori Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2013), h.28

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

citra diri orang serta membantu orang untuk memahami harapan-harapan orang lain.¹⁰

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau antara kelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.¹¹

3. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah orang (guru) yang diangkat sebagai pimpinan di suatu sekolah.¹² Jabatan kepala sekolah (madrasah) merupakan tugas tambahan selain sebagai guru. Kepala madrasah dalam penelitian tesis ini adalah kepala sekolah yang memimpin lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kabupaten Kampar.

4. Kinerja Guru

Menurut Mangkunegara Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.¹³ Tinggi rendahnya kinerja guru berkaitan erat dengan keefektifan komunikasi kepala sekolah/madrasah dan iklim organisasi. Yang dimaksud dengan kinerja guru di sini adalah hasil kerja guru yang diperolehnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

¹⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 262

¹¹ Onong Uchjana Efendy, *Teori, Op.cit*, h. 60.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 421.

¹³ Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 67

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

C. Permasalahan

1. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

- a. Pengaruh hubungan intrapersonal kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-Kabupaten Kampar;
- b. Pengaruh hubungan interpersonal kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-Kabupaten Kampar;
- c. Kinerja guru MAN se-Kabupaten Kampar;
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru MAN se-Kabupaten Kampar;
- e. Terdapat pengaruh hubungan intrapersonal dengan kinerja guru MAN se-Kabupaten Kampar;
- f. Terdapat pengaruh hubungan interpersonal dengan kinerja guru MAN se-Kabupaten Kampar;
- g. Seberapa besarkah pengaruh hubungan interpersonal dan interpersonal terhadap kinerja guru MAN se-Kabupaten Kampar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh hubungan intrapersonal dan interpersonal kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-Kabupaten Kampar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yakni:

- a. Apakah terdapat pengaruh hubungan intrapersonal kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-Kabupaten Kampar?
- b. Apakah terdapat pengaruh hubungan interpersonal kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-Kabupaten Kampar?
- c. Apakah terdapat Pengaruh Hubungan Intrapersonal dan Interpersonal Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru MAN se-Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh hubungan intrapersonal kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh hubungan interpersonal Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru MAN se-Kabupaten Kampar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh hubungan intrapersonal dan interpersonal kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori komunikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang manajemen pendidikan Islam, khususnya tentang komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi MAN se-Kabupaten Kampar.

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah di MAN se-Kabupaten Kampar. untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kreatifitas guru agama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah.